

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI OLEH
PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI DESA
ULAK KERBAU BARU KECAMATAN TANJUNG
RAJA KABUPATEN OGAN ILIR**



Disusun Oleh :

RIO ARFIANTO

07121002110

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

Universitas Sriwijaya

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI OLEH PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI DESA ULAK KERBAU BARU KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Disusun Oleh :

RIO ARFIANTO

07121002110

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

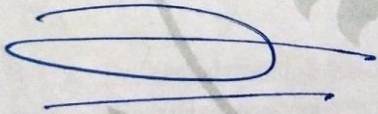
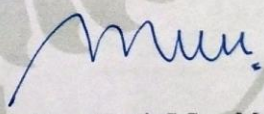
HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI OLEH PENYULUH
PERTANIAN LAPANGAN DI DESA ULAK KERBAU BARU
KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR**

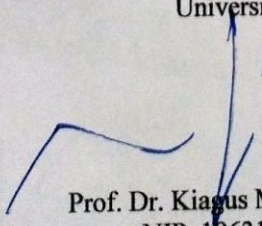
SKRIPSI

Oleh:
RIO ARFIANTO
07121002110

Pembimbing I

Indralaya, Agustus 2019
Pembimbing II
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004
Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP.197705042000122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 29 Juli 2019.

Indralaya, Agustus 2019

Ketua:

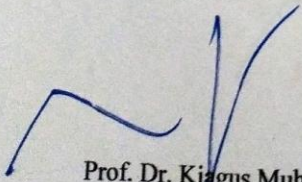
1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Anggota:

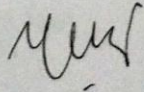
1. Mery Yanti, S.Sos, M.A.
NIP. 197705042000122001
2. Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001
3. Dr. Mulyanto, MA
NIP.1956112219833011002

Mengetahui:

Dekan FISIP


Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 19631106 1990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,


Dr. Yunindyawati, S.Sos.,M.Si.
NIP. 19750603 2000032001

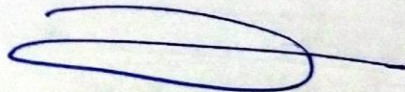
SUMMARY

This research is entitled *Empowerment of Farmer Groups Through Field Farmers (PPL) in Ulak Kerbau Baru Village, Tanjung Raja District, Ogan Ilir Regency*. The problems raised in this study are how to empower farmer groups (PPL) through field agricultural extension workers and the constraints of field agricultural extension workers (PPL) in empowering farmer groups. The purpose of this study was to analyze the empowerment of farmer groups through Field Agricultural Extension in Ulak Kerbau Baru Village and to analyze constraints in empowering farmer groups through field agriculture instructors in the New Ulak Kerbau Village. This research is qualitative. In determining the informants used purposive, the aim is to obtain more detailed information in accordance with the problems of the researcher. The research strategy used was descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The collected data was then analyzed using data analysis techniques and triangulation. The results showed that the empowerment of farmer groups through field agriculture instructors, namely, extension agents provided guidance with farmer groups through agricultural counseling aimed at increasing the knowledge, understanding and skills of farmer groups so that they could overcome the problems they faced without always relying on government. While the obstacles faced by agricultural extension workers in empowering farmer groups are the use of language, habits and awareness of farmer groups.

Keywords: *Community Empowerment, Agricultural Extension Field, Empowerment Obstacles.*

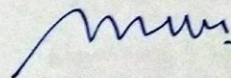
Knowing,

Advisor I



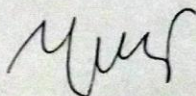
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP 196601221990031004

Advisor II



Mery Yanti S.Sos, MA
NIP 197705042000122001

*Head of Sociology Department,
Faculty Of Social And Political Sciences*



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

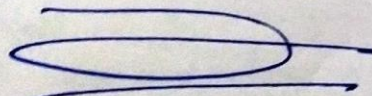
RINGKASAN

Penelitian ini berjudul Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan kelompok tani (PPL) melalui penyuluh pertanian lapangan dan kendala penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam pemberdayaan kelompok tani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemberdayaan kelompok tani melalui Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Ulak Kerbau Baru dan untuk menganalisis kendala dalam pemberdayaan kelompok tani melalui penyuluh pertanian lapangan di Desa Ulak Kerbau Baru. Penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam penentuan informan digunakan *purposive*, tujuannya untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail sesuai dengan permasalahan peneliti. Strategi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data serta triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani melalui penyuluh pertanian lapangan (PPL) yakni, penyuluh memberikan pembinaan dengan bimbingan kepada kelompok tani melalui penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kelompok tani sehingga dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi tanpa selalu bergantung kepada pemerintah. Sedangkan kendala yang dihadapi penyuluh pertanian lapangan dalam pemberdayaan kelompok tani yaitu penggunaan bahasa, kebiasaan dan kesadaran kelompok tani.

Kata kunci : Pemberdayaan Kelompok Tani, Penyuluh Pertanian Lapangan, Kendala Pemberdayaan.

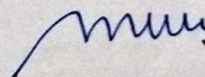
Mengetahui/Menyetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP 196601221990031004

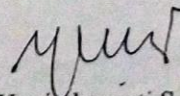
Pembimbing II



Mery Yanti S.Sos, MA
NIP 197705042000122001

Ketua Jurusan Sosiologi,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

MOTTO

*Ada masanya kita adalah bintang paling terang,
Tapi ada masanya kita satu-satunya prajurit di medan
perang..*

(By: Rio Arfianto)

Kupersembahkan untuk

- ❖ Allah SWT Dzat yang Maha Esa*
- ❖ Kedua orang tuaku Ibu dan Bapak tercinta*
- ❖ Ayuk, Kakak dan keluarga tercinta*
- ❖ Teman-teman seperjuangan*
- ❖ Almamaterku*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Pemikiran	15
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Strategi Penelitian	26
3.4 Fokus Penelitian	26
3.5 Jenis dan Sumber Data	26
3.6 Penentuan Informan	27
3.7 Peranan Peneliti	28

3.8 Unit Analisis Data	28
3.9 Teknik Pengumpulan Data	28
3.9.1 Wawancara	29
3.9.2 Observasi	29
3.9.3 Dokumentasi	30
3.10 Teknik Analisis Data	31
3.11 Triagulasi Data	32

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis Ogan Ilir	34
4.2 Keadaan Geografis Kecamatan Tanjung Raja	37
4.3 Keadaan Geografis Desa Ulak Kerbau Baru	37
4.4 Keadaan Demografi	40
4.4.1 Pemanfaatan Lahan	40
4.4.2 Keadaan Penduduk	41
4.4.3 Mata Pencaharian	41
4.4.4 Tingkat Pendidikan	42
4.5 Profil Informan	44

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan	47
5.1.1 Jadwal Kunjungan Kerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Memberikan Penyuluhan Pertanian Kepada Kelompok Tani	49
5.1.2 Langkah-Langkah Persiapan Yang Dilakukan Penyuluh Pertanian Sebelum Memberikan Penyuluhan Kepada Kelompok Tani	52
5.1.3 Metode Yang Digunakan Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Memberikan Penyuluhan Kepada Kelompok Tani	54

5.1.4 Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pengembangan Kapasitas SDM.....	72
5.1.5 Pembinaan Kelompok Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pasca Panen.....	75
5.1.6 Pembinaan Kelompok Tani Dalam Pembuatan Proposal Bantuan.....	77
5.1.7 Pengelolaan Lembaga Keuangan Kelompok Tani.....	84
5.1.8 Adanya Fungsi Pengontrolan dan Evaluasi Kerja Penyuluh Yang Dilakukan Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan.....	86
5.2 Kendala Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan.....	90
5.2.1 Kebiasaan.....	90
5.2.2 Penggunaan Bahasa.....	91
5.2.3 Kesadaran Kelompok Tani.....	92
BAB VI KESIMPULAN	
Kesimpulan	95
Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani Di Desa Ulak Kerbau Baru	5
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Ogan Ilir.....	36
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Ulak Kerbau Baru.....	39
Tabel 4.3 Pemanfaatan Lahan.....	40
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4.5 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	41
Tabel 4.6 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	42
Tabel 4.7 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru	43
Tabel 5.1 Jumlah Anggota Kelompok Tani Desa Ulak Kerbau Baru.....	48
Tabel 5.2 Jadwal Kunjungan Kerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Memberikan Penyuluhan.....	50
Tabel 5.3 Langkah-Langkah Persiapan Yang Dilakukan Penyuluh Pertanian Lapangan Sebelum Memberikan Penyuluhan Kepada Kelompok Tani.....	52
Tabel 5.4 Metode Yang Digunakan Dalam Proses Penyuluhan Kelompok Tani Di Desa Ulak Kerbau Baru.....	56
Tabel 5.5 Pengembangan Kapasitas SDM Kelompok Tani.....	59
Tabel 5.6 Perbedaan Hasil Pemakaian Pupuk Urea Dan NPK.....	63
Tabel 5.7 Perbedaan Hasil Produksi dan Harga Jual Bibit Padi IR44 dan Ciherang.....	66
Tabel 5.8 pemilihan waktu yang tepat dalam penanggulangan hama keong dan jamur.....	69
Tabel 5.9 Pengembangan SDM Kelompok Tani Melalui Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Pada Tanaman Padi.....	73
Tabel 5.10 Bantuan Alat Pertanian Dari Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Ilir Untuk Kelompok Tani Di Desa Ulak Kerbau Baru	77
Tabel 5.11 Tabel Kegiatan Pembinaan Kelompok Tani Pasca Panen.....	80
Tabel 5.12 Analisis Dimensi Edi Soeharto dan Hasil Penelitian.....	93

DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	24
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Empowerment atau pemberdayaan adalah salah satu strategi atau merupakan paradigma pembangunan yang dilaksanakan dalam kegiatan masyarakat khususnya pada negara-negara yang sedang berkembang. Pemberdayaan ini muncul dikarenakan adanya kegagalan-kegagalan yang dialami oleh proses dan pelaksanaan pembangunan yang cenderung sentralitas seperti *community development* atau pengembangan komunitas.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan). Pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luas) (Mardikanto, 2015:61).

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Pemberdayaan harus menjadi tujuan dari semua pembangunan masyarakat. Pengembangan masyarakat, bagaimanapun dapat memiliki tujuan pemberdayaan lebih sederhana. Setiap peningkatan pemberdayaan untuk bagian yang lebih kurang beruntung dari masyarakat akan membantu untuk membawa masyarakat yang lebih adil secara sosial, dan pemberdayaan anggota masyarakat lokal berbasis struktur untuk diletakkan di tempat (Tri Winarni, 1998:76). Demikian pula, setiap strategi yang memperkuat struktur yang menentang pemberdayaan mungkin justru melemahkan dari pada memperkuat kegiatan masyarakat. Bila dilihat secara lebih luas, pemberdayaan sering disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah.

Tujuan dasar pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar (Payne dalam Alfitri, 1997:23). Selain itu tujuan pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat tidak tergantung dengan bantuan. Masyarakat harus dikembangkan menjadi masyarakat yang mandiri (*self-reliance*) dan berkelanjutan (*sustain*).

Proses pemberdayaan masyarakat diarahkan kepada pengembangan sumber daya manusia terutama di pedesaan. Penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi rakyat. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, kesejahteraan.

Proses pemberdayaan masyarakat pada umumnya membentuk dan membangun kesejahteraan dan kemandirian masyarakat untuk melawan arus-arus globalisasi yang cepat. Peningkatan kreatifitas masyarakat miskin dalam melihat prospek ekonomi didasari atas bagaimana pemerintah secara serius ingin membangun sumber daya manusia yang kuat. Maka, peningkatan kualitas masyarakat melalui program-program pemberdayaan sangat dibutuhkan.

Pemberdayaan masyarakat muncul diakibatkan adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak

tahu. Ketidakmampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pengembangan masyarakat dan pengorganisasian masyarakat yang dikembangkan dari masyarakat yaitu potensi atau kemampuannya, dan sikap hidupnya. Kemampuan masyarakat meliputi antara lain, kemampuan untuk bertani, beternak, melakukan wirausaha, atau keterampilan *membuat home industry*, dan masih banyak lagi kemampuan dan keterampilan masyarakat yang dapat dikembangkan.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat, dalam rangka itu pula diperlukan langkah-langkah yang lebih positif selain dari menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut persediaan berbagai masukan (*input*) serta membuka akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang nantinya dapat membuat masyarakat menjadi semakin berkembang (Kartasasmita, 1997:55)

Menurut Peraturan Kementerian Pertanian no 82 Tahun 2013 kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kepentingan yang sama, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Hermanto, Swastika (2011:372) mengungkapkan pentingnya pemberdayaan kelompok tani sangat beralasan karena keberadaan kelompok tani akhir-akhir ini, terutama sejak adanya otonomi daerah, kecenderungan perhatian pemerintah terhadap kelembagaan kelompok tani sangat kurang, bahkan terkesan diabaikan sehingga kelompok tani yang sebenarnya merupakan aset sangat berharga dalam mendukung pembangunan pertanian belum berfungsi secara optimal. Usahatani merupakan kegiatan dalam bidang pertanian, mulai dari produksi, budidaya, penanganan setelah panen, pengolahan komoditas, sarana prasarana produksi, pemasaran hasil pertanian, dan atau jasa penunjang (Peraturan Kementerian Pertanian no 82 Tahun 2013).

Dikeluarkannya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/ KPTS/ OT.160/ 4/ 2007, pada tanggal 13 april 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Kelompok Tani, dalam hal ini petani diatur dan ditata dalam wadah kelompok tani di tiap dusun dan gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) di tingkat desa sehingga memudahkan proses penyuluhan pertanian.

Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar poktan dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya.

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sarannya memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang benar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seseorang yang disebut penyuluh pertanian. Kartasapoetra (1994:67) yang menyatakan penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik.

Desa Ulak Kerbau Baru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki banyak potensi seperti pertanian, perkebunan serta industri kecil menengah. Sebanyak 34% penduduk Desa Ulak Kerbau Baru berpendapatan dari hasil pertanian dan perkebunan, lahan persawahan dengan luas 70 Ha dan lahan perkebunan seluas 27

Hal yang dapat dijadikan pemerintah untuk membantu para petani dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil dari pra-penelitian sampai bulan oktober 2017, sedikitnya terdapat 5 (lima) kelompok tani yang ada di Desa Ulak Kerbau Baru, dimana setiap kelompoknya berjumlah 15-30 anggota yang semuanya merupakan petani padi.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani di Desa Ulak Kerbau Baru

No.	Kelompok Tani	Anggota	Tahun Berdiri	Masalah
1	Belanti Jaya I	25	2013	Masih tergantung program pemerintah, Eksistensi kelompok kurang, masih tradisional dalam bertani, kemampuan mengelola kelompok kurang
2	Belanti Jaya II	15	2014	Masih tergantung program pemerintah, Kurangnya komunikasi antar anggota, belum mandiri, masih tradisional dalam bertani, kemampuan mengelola kelompok kurang
3	Kembang Harapan	27	2013	Masih tergantung program pemerintah, Eksistensi kelompok kurang, masih tradisional dalam bertani
4	Maju Tani	17	2015	Masih tergantung program pemerintah Eksistensi kelompok kurang, masih tradisional dalam bertani
5	Usaha Bersama	20	2011	Masih tergantung program pemerintah

Sumber : Gapoktan Mitra Jaya Desa Ulak Kerbau Baru (Oktober 2016)

Dalam pengamatan peneliti, perkembangan dan perjalanan kelompok tani di Desa Ulak Kerbau Baru belum sesuai dengan harapan, khususnya kegiatan pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Ulak Kerbau terdapat beberapa permasalahan antara lain : fasilitas pertanian yang masih minim, pengetahuan

petani yang masih rendah dalam bercocok tanam dengan baik, tingkat kemandirian kelompok tani yang masih minim, ketergantungan kelompok tani terhadap program-program pemerintah, serta pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani yang belum maksimal di Desa Ulak Kerbau Baru.

Penyuluh pertanian lapangan di Desa Ulak Kerbau merupakan pihak yang memberdayakan kelompok tani, program yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan di Desa Ulak Kerbau Baru adalah sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai tenaga pengajar, pendamping serta penasehat bagi kelompok tani. Penyuluh pertanian lapangan yang ada di Desa ulak Kerbau Baru diharapkan menjadi penyuluh pertanian lapangan yang dapat menciptakan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai penyedia jasa pendidikan, *motivator*, konsultan (pembimbing), dan pendamping petani.

Dalam proses kegiatan penyuluhan, penyuluh pertanian lapangan melakukan kegiatan penyuluhan biasanya dilakukan pada saat masa tanam padi yang dilakukan oleh petani dan setelah proses panen. Dalam proses penyuluhan biasanya penyuluh pertanian terbagi menjadi 2 orang dalam tiap-tiap kelompok tani, kegiatan tersebut biasanya dilakukan di rumah ketua kelompok tani atau tempat yang sudah disepakati. Selain sebagai tenaga pengajar dan pendampingan, penyuluh pertanian di Desa Ulak Kerbau Baru juga sebagai berperan sebagai fasilitator atau penyalur bantuan dari pemerintah daerah seperti bibit unggul, pupuk, Alsinta dan lain-lain.

Dengan melalui Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Ulak Kerbau Baru ini maka diharapkan akan ada kemudahan petani yang tergabung di kelompok tani dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada bidang pertaniannya, selain itu juga dapat memberikan kelanggengan usaha pada petani serta lebih terorganisir lagi terhadap petani. Sehingga petani dapat lebih kreatif dan mandiri dalam pengelolaan pertanian selain itu juga petani dapat meningkatkan produksi pertaniannya dengan semaksimal mungkin.

Melihat kondisi tersebut yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah pemberdayaan kelompok tani, dimana dalam pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan diatas dicapai melalui lima dimensi pemberdayaan yang meliputi *Enabling, Empowering, Protecting, Supporting, dan Fostering*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir, dengan melihat apakah proses pemberdayaan kelompok tani tersebut sudah berjalan maksimal dan mensejahterakan anggota kelompoknya.

1.2 Rumusan Masalah

Memperhatikan uraian di atas maka permasalahan yang menjadi fokus perhatian penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan kelompok tani oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir?
2. Kendala dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dan memahami Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Ulak kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis pemberdayaan kelompok tani oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Ulak Kerbau Baru.
2. Untuk menganalisis kendala dalam pemberdayaan kelompok tani melalui penyuluh pertanian lapangan di Desa Ulak Kerbau Baru.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bahan acuan, bagi pengembangan dalam bidang sosial khususnya sosiologi dalam konsep pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah daerah maupun desa untuk melakukan pembinaan terhadap kelompok tani khususnya di Desa Ulak Kerbau Baru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif kepada pengurus maupun pengelola, anggota kelompok tani, dan penyuluh pertanian lapangan dalam mengembangkan dan mengelola kelompok tani di Desa Ulak Kerbau Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rukmianto Isbandi. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Alfitri. 2011. *Community Development, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ambar Teguh Sulistiani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gala Media.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J.W. 2010. *Research Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Denzin. K Norman dkk. 2009. *Hanbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Frank Tesoriero & Jim Ife. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Ife, Jim dkk. 2008. *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Mardalis. 1989. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mardikanto Totok, dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.467 Hal.
- Moelong. Lexy j. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 1998. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyono, M. 2001. *Pola Pengembangan Penyuluh Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah*. 336 Hal.

- Kartasasmita. G. 1996. *Power and Empowerment. Sebuah telaah Mengenai Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kartasasmita. G. 1997. *Pembangunan Sosial dan Pemberdayaan : Teori, Kebijakan, dan Penerapan*.
- P. Joko Sobagyo. 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Pranarka, A.M.W dan Vidhyandika. 1996. "Pemberdayaan (Empowerment)" Dalam Onny Prijono dan Pranarka (ed). *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre For Strategic and International Studies.
- Soeharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Usman. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Widodo, Eko. 2014. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Winarni, Tri. 1998. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Aditya Media. Yogyakarta.

Sumber Lain :

Anggun Lowisada, Shita (2014). *Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kelurahan Sukomoro Kabupaten Nganjuk*. Jurnal. Universitas Brawijaya.

Darwis, Robi. 2014. *Analisis Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Dalam Upaya Kesejahteraan Anggota Kelompok*. Skripsi. Universitas Bengkulu.

Departemen Pertanian. 2008. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor:61/permentan/ot.140/11/2008 Tentang Pedoman Pembinaan Penyuluh Pertanian Swadaya dan Penyuluh Swasta*.

Dyah Puspita, Ratna (2012). *Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah*. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.

Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.

Faqih, Achmad. 2013. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Pesisir Pantai Cirebon*. S2 Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hermanto, dan Swastika, Dewa K.S. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol.9, (No.4) : 371-390.

Peraturan Menteri Pertanian No 82/Permentan OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pebinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.

Resicha, Putri. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam*. Skripsi. Universitas Andalas Padang.

Slamet, M, 1987. "Memantapkan Penyuluhan Pertanian di Indonesia" Makalah disajikan dalam Kongres Perhiptani. Subang : 5 - 8 Oktober 1987.

Internet :

<http://google.com/Kamus Besar Bahasa Indonesia> (diakses 16 Desember 2018).

<http://wikipedia.com/Jurnal Pemberdayaan Masyarakat> (diakses 02 Januari 2018).

<http://google.com/Konsep Strategi> (diakses 18 Januari 2018).